

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum kemudian dilanjutkan keproses nidasi atau implantasi. Jika dihitung mulai dari fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normalnya akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan dibagi dalam tiga trimester, trimester kesatu berlangsung selama 12 minggu, trimester kedua berlangsung selama 15 minggu (minggu ke-13 hingga ke-27), dan trimester ketiga berlangsung selama 13 minggu (minggu ke-28 hingga ke-40) (Prawirohardjo, 2016).

Pada saat memasuki kehamilan di trimester III, akan semakin banyak keluhan yang akan dialami oleh ibu hamil baik keluhan psikis maupun fisik. Komplikasi yang mungkin bisa saja akan terjadi selama kehamilan tersebut diantaranya berupa hyperemesis gravidarum, perdarahan kehamilan, anemia kehamilan, eklamsi, dan juga keluhan berupa nyeri perut yang hebat (Prawirohardjo, 2016).

Anemia atau disebut juga dengan istilah kurang darah merupakan suatu kondisi dengan jumlah sel darah merah berkurang sehingga dapat mengakibatkan *oxygen-carrying capacity* tidak mencukupi dalam memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Dimana kebutuhan fisiologis tubuh berbeda setiap orang tergantung dengan usia, jenis kelamin, merokok, dan tahap kehamilan. Diperkirakan 18% wanita yang tinggal dinegara industri mengalami anemia, sedangkan jumlahnya meningkat sebesar 56% dinegara berkembang, faktor yang menyebabkan timbulnya masalah kesehatan wanita serta kematian selama kehamilan dan persalinan (Astuti & Ertiana, 2018).

Pada ibu hamil, anemia adalah kondisi sel darah merah atau kadar Hb dalam darah mengalami penurunan, sehingga kemampuan daya angkut oksigen untuk kebutuhan organ-organ vital pada ibu dan janin menjadi berkurang. Secara normal, ibu hamil mempunyai kadar Hb minimal 11 gr%. Anemia pada saat

kehamilan yaitu ibu hamil dengan kadar Hb < 11,00 gr% pada trimester I dan trimester III, serta kadar Hb < 10,50 gr% pada trimester II, karena ada perbedaan hemodilusi terutama pada trimester II (Widowati et al., 2019).

Dampak dari anemia diantaranya peningkatan resiko kematian bayi sebelum atau setelah lahir, pertumbuhan janin buruk, kelahiran bayi prematur, bayi lahir dengan kondisi anemia, BBLR, perdarahan pasca melahirkan, dan depresi pasca melahirkan karena perawatan yang lebih lama (Karnesyia, 2020).

Diantara wanita hamil, anemia defisiensi besi juga dikaitkan dengan hasil reproduksi yang merugikan seperti persalinan prematur, bayi dengan berat lahir rendah, dan penurunan simpanan zat besi pada bayi yang dapat mengakibatkan gangguan perkembangan. Kegagalan untuk mengurangi anemia dapat menyebabkan jutaan wanita mengalami gangguan kesehatan dan kualitas hidup, serta bisa menghambat perkembangan serta pembelajaran anak. Anemia juga merupakan indikator gizi buruk serta kesehatan yang buruk (WHO, 2021).

Anemia merupakan terjadinya penurunan kapasitas darah yang membawa oksigen, dikarenakan jumlah sel darah merah yang kurang normal. Anemia pada ibu hamil merupakan kondisi kadar Hb berada dibawah 11g/dL pada trimester I dan III, atau berada dibawah 10,5g/dL pada trimester ke II (Mastikana et al., 2022).

Berdasarkan World Health Organization (WHO), pada tahun 2019, prevalensi anemia global adalah 29,9% pada wanita usia subur, sama dengan lebih dari setengah miliar wanita berusia 15-49 tahun. Prevalensi 29,6% wanita tidak hamil usia subur, dan 36,5% wanita yang hamil (WHO, 2021).

Secara global prevalensi masalah anemia terutama anemia ibu hamil yang terdapat diseluruh dunia adalah sebesar 41,8%. Prevalensi untuk masalah anemia pada ibu hamil bisa diperkirakan di Asia sebanyak 48,2%, di Afrika sebanyak 57,1%, di Amerika sebanyak 24,1%, serta di Eropa sebanyak 25,1% (Mastikana et al., 2022).

Masalah anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebanyak 48,9%. Kondisi seperti ini menyatakan bahwa anemia masih relatif tinggi di Indonesia serta memberikan angka mendekati

persoalan kesehatan masyarakat berat (*severe public health problem*) dengan batas prevalensi anemia lebih dari 40%. Anemia sendiri bukan hanya berakibat untuk ibu saja, tetapi juga berakibat untuk bayi yang akan dilahirkan. Bayi yang dilahirkan kemungkinan besar memiliki cadangan zat besi sedikit atau bahkan tidak memiliki persediaan sama sekali, dan pada akhirnya hal tersebut dapat menyebabkan anemia juga pada bayi yang akan dilahirkan kelak. Akibat anemia pada ibu hamil bisa dilihat dari besarnya angka kesakitan dan kematian maternal, meningkatnya angka kematian serta kesakitan janin, dan meningkatnya angka kejadian bayi lahir dengan berat rendah (Kemenkes RI, 2022).

Di Indonesia prevalensi anemia pada ibu hamil menurut SKRT masih relatif tinggi yaitu sebanyak 40,1%. Hasil riset kesehatan dasar membagikan 73,2% wanita usia 15-49 tahun sudah memperoleh tablet tambah darah yang terkandung didalamnya besi dan asam folat. Walaupun demikian angka kasus anemia pada ibu hamil masih mencapai 40-50%, artinya 5 dari 10 ibu hamil di Indonesia mengalami kasus anemia (Kemenkes RI, 2018).

Sesuai data Dinas Kesehatan kota Batam tahun 2019 diperoleh jumlah ibu hamil sebanyak 31354. Jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu di peroleh 82,72/100.000 KH dan di diperoleh jumlah angka ibu hamil yang mengalami anemia 14,4% (Rahmadeni & Hayat, 2022). Sedangkan cakupan pemberian tablet Fe di kota Batam pada tahun 2019 adalah 91,30% (Dinas Kesehatan Provinsi KEPRI, 2019). Pada tahun 2018 jumlah pemberian tablet zat besi di kota Batam adalah 99,09%. Hal ini mengalami penurunan sebanyak 7,79% dibandingkan dengan tahun 2018.

Kontribusi anemia pada kematian ibu di Indonesia diperkirakan sudah mencapai 10% sampai 12 %. Dalam hal ini artinya dalam 10% sampai 12% kematian ibu di Indonesia sesungguhnya bisa dicegah jika kejadian anemia pada ibu hamil bisa ditekan hingga serendah-rendahnya. Sesuai data statistik Dinkes kota Batam tentang jumlah ibu hamil yang mengalami anemia adalah 11,9% dari 12,782 ibu hamil serta mengalami peningkatan menjadi 13,7% dari 13,589 ibu hamil pada tahun 2018. Banyak penyebab yang mempengaruhi kejadian

kasus anemia pada kehamilan diantaranya umur kehamilan, kunjungan ANC, ekonomi, sosial budaya, dukungan suami, pendidikan ibu, jarak antara kehamilan, paritas, konsumsi tablet Fe, serta riwayat penyakit (Serlinawati et al., 2020).

Pemeriksaan yang telah dilakukan oleh ibu hamil ketika kunjungan pertama trimester I dan kunjungan trimester III pada ibu yang mempunyai kadar Hb 10,5-11g/dl di kategorikan sebagai anemia ringan. Keadaan kadar Hb pada ibu hamil wajib diketahui sedini mungkin serta diberikan penatalaksanaan yang sesuai untuk mencegah resiko kejadian abortus atau keguguran, hambatan pertumbuhan dan perkembangan janin, bayi lahir dengan anemia defisiensi besi, bayi lahir prematur, bayi lahir dengan stunting maupun wasting, ibu yang mengalami perdarahan sebelum atau sesudah persalinan, bayi BBLR, serta terjadinya gangguan pengeluaran lochea serta lainnya (Risikesdas, 2019).

Pemberian zat besi pada ibu hamil merupakan salah satu persyaratan pelayanan kesehatan pada ibu hamil untuk mencegah kejadian anemia, dimana suplemen zat besi diberikan selama kehamilan adalah sebanyak 90 tablet (Ulfiana et al., 2019). Keperluan zat besi pada ibu hamil mengalami peningkatan sehingga membutuhkan tambahan 700-800mg, diantaranya 500mg sebagai meningkatkan hemopoiesis, 300mg sebagai kegunaannya janin untuk proses hemopoiesis selama didalam kandungan, 200mg sebagai cadangan kehilangan karena perdarahan pascapartus atau mampu dikatakan diperlukan tambahan zat besi kurang lebih 30-60 mg perharinya (S & Rosdiana, 2020).

Kebutuhan nutrisi untuk tubuh salah satunya diperoleh dalam buah-buahan dan sayuran, buah yang bisa menaikkan kadar hemoglobin yaitu buah yang banyak mengandung zat besi, diantaranya merupakan buah kurma. Kurma mengandung banyak vitamin seperti riboflavin, biotin, tiamin, asam folik, dan asam askorbat yang sangat dibutuhkan bagi tubuh. Pulpa buahnya mengandung banyak kalsium, zat besi, tembaga, kobalt, magnesium, fluorin, mangan, fosfor, dan kalium. Kurma mengandung senyawa fitokimia seperti asam coumaric, ferulic, flavonoid, prosianidin, vitamin, serta mineral bisa berperan

menjadi antioksidan, anti-hiperlipidimik, hepatoprotektif, anti-mutagen, anti-inflamasi, serta nefroprotektif (Ulya, 2018).

Penanganan anemia pada ibu hamil selain pemberian tablet zat besi bisa dilakukan dengan pemberian sari kurma. Sari kurma merupakan kurma yang dihaluskan dan diambil sarinya, berbentuk cair, konsistensinya kental, berwarna hitam, rasanya manis dan mengandung zat gizi yang sangat lengkap layaknya seperti buah kurma (Widowati, Kundaryanti, & Puji Lestari, 2019). Sebagai kandungan zat gizi yang lengkap, sari kurma diharapkan mampu menaikkan kadar Hb pada ibu hamil.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wiulin (2018) terhadap 16 responden, penelitian ini menunjukkan sebelum dikasih sari kurma rata-rata responden mengalami kadar hemoglobin tidak normal, serta hampir setengahnya dengan kadar hemoglobin normal. Setelah dikasih sari kurma hampir seluruhnya dengan kadar hemoglobin mengalami peningkatan dan sebagian kecil masih mengalami kadar hemoglobin tidak mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh dari sari kurma (*Phoenix Dactylifera*) pada peningkatan kadar Hb pada ibu hamil trimester III (Setiowati & Nuriah, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti di Klinik Pratama Mitra Bunda Kota Batam jumlah ibu hamil pada bulan Mei sampai Desember 2023 sebanyak 170 dan sejumlah 50 ibu hamil TM III. 50 ibu hamil TM III ini pada trimester I mengalami anemia ringan dan sedang, terdapat 15 ibu hamil yang sudah melakukan pemeriksaan Hb ulang pada TM III dan hasilnya masih anemia. Selama ini program yang diterapkan pihak Klinik Pratama Mitra Bunda Kota Batam untuk meningkatkan Hb pada ibu hamil TM III yaitu dengan menganjurkan mengkonsumsi tablet Fe secara rutin. Di klinik Pratama Mitra Bunda Kota Batam belum pernah memberikan anjuran kepada ibu hamil TM III untuk menggunakan sari kurma sebagai alternatif untuk meningkatkan kadar Hb. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian sari kurma terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil TM III.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah Apakah Sari Kurma Berpengaruh dalam Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil TM III di Klinik Pratama Mitra Bunda Kota Batam?

C. Tujuan Penelitian**1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh pemberian sari kurma dalam peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil TM III di Klinik Pratama Mitra Bunda Kota Batam

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui rata-rata kadar Hb pada ibu hamil TM III diberikan sari kurma pada kelompok intervensi di Klinik Pratama Mitra Bunda Kota Batam.
- b. Mengetahui rata-rata kadar Hb pada ibu hamil TM III pada kelompok kontrol di Klinik Pratama Mitra Bunda Kota Batam.
- c. Mengetahui pengaruh sari kurma terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil TM III di Klinik Pratama Mitra Bunda Kota Batam.

D. Manfaat Penelitian**1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan tambahan literatur terutama tentang pengaruh pemberian sari kurma dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil TM III.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Klinik Pratama Mitra Bunda Kota Batam

Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan diharapkan dapat memberikan penyuluhan kepada ibu hamil untuk menerapkan konsumsi sari kurma dalam mengatasi anemia pada ibu hamil.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan acuan tambahan untuk penelitian selanjutnya, serta dapat dilakukan intervensi tentang pengaruh pemberian sari kurma dalam peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil TM III.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat berpartisipasi tentang cara mengatasi anemia pada masa kehamilan yaitu dengan cara alami.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi data awal untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang pengaruh pemberian sari kurma dalam peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil TM III.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YAN
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Sampel	Tempat	Nama Peneliti	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	<i>Pengaruh Sari Kurma Pphoenix Dactylifera) terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III di PMB Palangka Raya 2020</i>	Design penelitian eksperimen dalam penelitian ini adalah One Grup <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> design.	Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil TM III di PMB Kota Palangka Raya pada bulan Januari-Maret 2020. Sampel yang digunakan yaitu ibu hamil TM III pada bulan Januari-Maret 2020 yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sejumlah 27 responden dengan <i>consecutive sampling</i> .	<i>Di PMB Palangka Raya tahun 2020</i>	Fatmayanti	Tempat penelitian, teknik pengambilan sampel yaitu <i>consecutive sampling</i> , dan instrument yang digunakan menggunakan hemometer	Uji statistik yang digunakan adalah Uji Paired T-Test. Hasil : Diperoleh pendidikan SMA sebanyak 21 orang (70%), umur 20-35 tahun sebanyak 21 orang (70%), dan ibu yang memiliki ukuran lila > 23,5 cm sebanyak 30 orang (100%). Ada perbedaan yang bermakna ($p=0,29$). Kesimpulannya yaitu ada pengaruh kenaikan kadar hemoglobin terhadap ibu hamil TM III sesudah diberikan sari kurma.
2	<i>Pengaruh Pemberian Sari Kurma Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil</i>	Desain penelitian <i>quasi experiment</i> menggunakan metode <i>one group pretest</i> dan <i>posttest</i> , dengan satu	Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester II yang anemia. Besar sampel adalah 11 responden.	Penelitian ini berlangsung bulan April-Juni 2018 di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Tati,	Retno Widowati, Rini Kundaryan t, Puput Puji Lestari	Tempat penelitian, dan perbedaan populasi yang digunakan pada TM II, intervensi dilakukan selama 10 hari.	Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kadar hemoglobin sebelum deiberikan sari kurma sebesar 9,6% gr/dL, sedangkan setelah diberikan sari kurma selama 10 hari rata-rata sebesar 10,6gr/dL. Terdapat pengaruh yang signifikan ($p\ value\ 0,004 < 0,05$) setelah pemberian sari

		kelompok sebagai kelompok sebelum dan sesudah intervensi.		Kusmiran, Bekasi Timur.			kurma dengan kadar hemoglobin ibu yang anemia.
3	Pemberian Sari Kurma dapat Meningkatkan Kadar Hb pada Ibu 2021	Metode jenis penelitian kuantitatif, desain penelitian metode <i>Pra Eksperimental</i> dengan pendekatan <i>one group pretest-posttest design</i> .	Jumlah pada ibu hamil TM I dan III selama 3 bulan terakhir sebanyak 67 orang, teknik purposive sampling	Praktik Mandiri Bidan Okdiah Betty, Amd. Kec Trimurjo Kab. Lampung Tengah	Dainty Maternity, Auda Audrias, Dewi Yuliasari, Ana Mariza	Tempat penelitian, dan populasi ibu hamil TM I dan TM II, teknik pengambilan sampel yang digunakan <i>purposive sampling</i> .	Rata-rata kadar Hb pada ibu hamil sebelum diberi sari kurma dengan <i>mean</i> 10,27gr/dl nilai <i>min</i> 9,3gr/dl dan nilai <i>max</i> 10,8gr/dl. Rata-rata kadar Hb minggu ke 7 dengan <i>mean</i> 10,480gr/dl nilai <i>min</i> 9,7gr/dl dan nilai <i>max</i> 11,0gr/dl, dan Hb minggu ke 14 dengan <i>mean</i> 10,807gr/dl nilai <i>min</i> 10,2gr/dl dan nilai <i>max</i> 11,2gr/dl. Disimpulkan ada pengaruh pemberian sari kurma terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu.
4	Pengaruh Pemberian Sari Kurma Terhadap Peningkatan Kadar Hb Pada Ibu Hamil Tahun 2020	Jenis penelitian ini adalah <i>pre-eksperimental</i> dengan rancangan <i>one group pretest posttest</i> .	Pengambilan sampel ditentukan dengan teknik <i>purposive sampling</i> . Diperoleh sampel sebanyak 15 responden. Teknik pengumpulan data secara observasional dengan melakukan pengamatan langsung keobyek penelitian.	Puskesmas Barrang Lompo pada bulan Juli sampai bulan Desember 2020	Irmawati. S, Rosdiana Rosdiana	Jenis penelitian menggunakan 1 kelompok intervensi, teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Diperoleh 15 orang sampel sebelum diberikan sari kurna diperoleh nilai <i>mean</i> sebesar 10,18 dan sesudah pemberian sari kurma diperoleh nilai <i>mean</i> sebesar 11,31. Hasil uji <i>T-Test</i> menyatakan bahwa nilai <i>p</i> sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima maka hal ini menyatakan bahwa terdapat

			Analisis data <i>multivariate</i> menggunakan uji <i>Kalmogorov Smirnov</i> , analisis <i>bivariate</i> menggunakan uji <i>T-Test</i> dengan <i>Paried sampel t-Test</i> .			Sampel yang digunakan seluruh ibu hamil.	pengaruh antara pemberian sari kurma dengan kadar Hb.
5	Pengaruh Penambahan Sari Kurma Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Anemia di Klinik Fistha Nanda Tahun 2020	Penelitian ini adalah <i>quasie eksperimen</i> dengan desain penelitian <i>non randomized control group pretest and posttest design</i> .	Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel sebanyak 20 responden dan penelitian dilakukan selama 10 hari, terdapat dua kelompok perlakuan dan kontrol dengan masing-masing kelompok sebanyak 10 responden.	Klinik Fistha Nanda Jakarta Timur tahun 2020	Natasya Fardillah, Atik Kridawati, Laila Ulfa	Tempat penelitian dan teknik sampling yang digunakan <i>purposive sampling</i> . Intervensi selama 10 hari. Sampel yang digunakan seluruh ibu hamil.	Hasil penelitian adalah adanya peningkatan kadar Hb pada ibu hamil sesudah mengkonsumsi sari kurma dan tablet Fe nilai rata-rata sebesar 2,0gr/dl dan peningkatan kadar Hb pada ibu hamil sesudah mengkonsumsi tablet Fe nilai rata-rata sebesar 0,8gr/dl. Konsumsi sari kurma serta tablet Fe bisa memberikan peningkatan lebih banyak dari pada konsumsi tablet Fe saja.